

Kisah Pendek — "Bau Surga dari Balik Uhud"

Pekan ini banyak jiwa yang lelah berbisik lirih di lini masa, seolah bertanya apakah masih ada tempat yang benar-benar tenang. Ada satu kisah yang menjawabnya dari kejauhan — kisah tentang seorang lelaki yang mencium wangi surga bahkan sebelum ia sampai. Imam Ibn Katsir rahimahullah dalam «**Al-Bidayah wan-Nihayah**» — ذکر ریح الجنة menghimpun riwayat tentang harum surga yang tercium dari jarak yang sulit dipercaya.

Padang Uhud pada suatu pagi. Debu belum sepenuhnya turun. Pedang beradu, dan udara penuh bau darah serta keringat prajurit.

Di tengah kekacauan itu, seorang sahabat bernama Anas bin an-Nadhr radhiyallahu 'anhu bergerak maju. Ia bukan lelaki yang gentar. Ketika sebagian pasukan mundur, ia justru melangkah ke arah pertempuran paling sengit.

Di jalannya ia berpapasan dengan Sa'ad bin Mu'adz radhiyallahu 'anhu. Wajah Anas berseri, seolah mencium sesuatu yang tak tercium orang lain.

أَيْنَ يَا سَعْدُ، وَاهَا لِرِيحِ الْجَنَّةِ، وَاللَّهِ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَهَا دُونَ أُحُدٍ

"Ke mana, wahai Sa'ad? Aduhai, harum surga! Demi Allah, sungguh aku mencium wanginya dari balik Uhud," katanya. Ia tidak berkata tentang takut. Ia berkata tentang wangi. Wangi yang begitu nyata baginya sampai ia menyebut arahnya — dari balik gunung itu.

Lalu ia berperang. Ia menerjang tanpa ragu, maju terus, sampai akhirnya ia gugur di medan itu.

Ketika perang usai dan para syuhada dikumpulkan, jasad Anas nyaris tak dikenali. Luka menutupi tubuhnya. Tidak ada yang bisa memastikan itu dirinya.

Hanya seorang yang mengenalnya — saudaranya, Ar-Rubayyi' binti an-Nadhr. Ia mengenali Anas dari ujung jari-jarinya. Dan pada tubuh itu ditemukan lebih dari delapan puluh bekas luka, antara tebasan pedang, tikaman tombak, dan lesatan anak panah. Delapan puluh lebih. Semua di depan, semua menghadap musuh.

Ibn Katsir mencatat kekaguman: Anas mencium harum surga di bumi, padahal surga itu berada di atas langit. Kecuali, kata beliau, jika hari itu surga memang telah mendekat kepada orang-orang beriman. Wallahu a'lam.

Dan riwayat itu diperkuat sabda Nabi ﷺ, bahwa wangi surga tercium dari jarak perjalanan yang sangat jauh — namun ada yang tak akan pernah menciumnya: orang yang durhaka kepada orang tuanya dan yang memutus tali silaturahmi.

● Pelajaran

Anas bin an-Nadhr tidak mencium wangi surga karena ia hebat berperang; ia menciumnya karena hatinya sudah lebih dulu tenang bersandar pada janji Allah. Di tengah medan yang paling menakutkan, jiwanya justru paling damai — karena ia tahu ke mana ia pulang. Inilah kesehatan jiwa yang sejati: bukan tidak adanya masalah, tetapi adanya sandaran yang membuat hati tetap tenang meski dunia bergemuruh. Sebaliknya, Nabi ﷺ menutup riwayat dengan peringatan — wangi surga tertutup dari yang memutus silaturahmi. Maka ketenangan jiwa dan kehangatan hubungan dengan sesama ternyata satu paket. Bagi kita yang pekan ini menyaksikan begitu banyak jiwa lelah berteriak sendirian, kisah ini berbisik: jangan putuskan hubungan, jangan biarkan siapa pun merasa sendiri — karena wangi ketenangan itu mengalir lewat tangan-tangan yang saling menjaga.

● Sumber Asli

ذكر ریح الجنة وطيبه وانتشاره حتى إنه — «Al-Bidayah wan-Nihayah»
يشم من سنين عديدة ومسافة بعيدة

وَالَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَلَنْ يُضِلَّ أَعْمَالَهُمْ؛ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى
قَالَ . [4: محمد] {سَيَهْدِيهِمْ وَيُصْلِحُ بَالَهُمْ وَيُدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ عَرَّفَهَا لَهُمْ
وَقَالَ النَّبِيُّ . وَهُوَ الرِّيحُ الطَّيِّبَةُ ; أَيِ طَيِّبَهَا لَهُمْ ، مِنْ الْعَرْفِ : بَعْضُهُمْ
مَنْ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ لَمْ يَرَحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ ، : صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
«وَأَنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ خَمْسِينَ عَامًا

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبِي جَعْفَرٍ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ رِيحُ الْجَنَّةِ يُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَلْفِ عَامٍ، وَاللَّهُ لَا يَجِدُهَا: عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَبَّتْ فِي الصَّحِيحَيْنِ عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ سَعْدَ بْنَ عَاقٍ وَلَا قَاطِعُ رَحِمٍ أَيْنَ يَا سَعْدُ، وَاهَا لِرِيحٍ: مُعَاذٍ، مَرَّ بِأَنَسٍ بْنِ النَّضْرِ يَوْمَ أُحُدٍ، فَقَالَ فَقَاتِلْ يَوْمَئِذٍ حَتَّى تُقْتَلَ، وَلَمْ. الْجَنَّةِ، وَاللَّهُ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَهَا دُونَ أُحُدٍ يُعْرِفُ مِنْ كَثْرَةِ الْجِرَاحِ، وَمَا عَرَفَهُ إِلَّا أُحُدُهُ الرَّبِيعُ بِنْتُ النَّضْرِ بِنْتَانِهِ، وَوُجِدَ بِهِ بَضْعٌ وَتَمَائُونٌ مِنْ بَيْنِ صَرْبَةٍ وَطَعْنَةٍ وَرَمِيَةٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ